

MEMBANGUN SIKAP SOSIAL YANG POSITIF MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Wa Yuyun

Universitas Sulawesi Tenggara
kakyhun0822@gmail.com

Herlina

Universitas Sulawesi Tenggara
herlina1605@gmail.com

Angela Gue

Universitas Sulawesi Tenggara
angelague27@gmail.com

La Ode Inon

Universitas Sulawesi Tenggara
laodeinon821@gmail.com

Abstract: *Environmental education in elementary schools not only aims to raise awareness of environmental issues, but can also play an important role in building positive social attitudes among students. Environmental education programs implemented in elementary schools can introduce social values such as cooperation, empathy, responsibility, and respect for others. Through environmental-based activities, students can develop attitudes that care about social and environmental issues, and play an active role in creating positive changes in their communities. This study aims to examine the role of environmental education in building positive social attitudes in elementary school students through an in-depth literature study. The results of the study indicate that an integrated environmental education program can increase social awareness and shape students' characters who are more concerned about others.*

Keywords: *Environmental Education, Positive Social Attitudes, Elementary Schools, Cooperation, Empathy, Social Responsibility, Environmental Awareness, Social Character.*

Abstrak : Pendidikan lingkungan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan, tetapi juga dapat memainkan peran penting dalam membangun sikap sosial yang positif di kalangan siswa. Program pendidikan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah dasar dapat memperkenalkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, empati, rasa tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama. Melalui kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan, siswa dapat mengembangkan sikap yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan, serta berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif di komunitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan lingkungan dalam membangun sikap sosial yang positif pada siswa sekolah dasar melalui studi literatur yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan yang terintegrasi dapat meningkatkan kesadaran sosial dan membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap sesama.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan, Sikap Sosial Positif, Sekolah Dasar, Kerjasama, Empati, Tanggung Jawab Sosial, Kesadaran Lingkungan, Karakter Sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan di sekolah dasar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan yang memiliki tujuan ganda, yaitu memberikan pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan sekaligus membentuk sikap sosial yang positif. Perkembangan pesat dalam hal kerusakan lingkungan hidup telah mengarah pada kesadaran akan perlunya pendidikan yang lebih holistik, yang mencakup tidak hanya aspek ekologi tetapi juga membangun karakter siswa dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan di masa depan. Pendidikan lingkungan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar (Huda & Jannah, 2023).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan lingkungan adalah melalui pengintegrasian konsep-konsep keberlanjutan dalam kurikulum. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang masalah lingkungan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan lingkungan yang diterapkan di sekolah dasar dapat

mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam aksi-aksi penyelamatan lingkungan, seperti daur ulang sampah atau penghijauan, yang pada gilirannya akan meningkatkan sikap sosial mereka terhadap sesama dan lingkungan (Kusumawati, 2023). Program ini diharapkan dapat memperkenalkan siswa pada konsep keberlanjutan dan memberi mereka keterampilan untuk menjadi agen perubahan sosial dan lingkungan.

Namun, meskipun pendidikan lingkungan telah mendapat perhatian besar dalam pendidikan dasar, penerapan yang efektif di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik dalam hal fasilitas maupun pelatihan bagi guru yang mengajarkan pendidikan lingkungan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang hubungan antara pendidikan lingkungan dan pembangunan karakter sosial sering menjadi penghambat dalam implementasi program yang lebih efektif (Santosa & Wijayanto, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana pendidikan lingkungan di sekolah dasar dapat dioptimalkan dalam membangun sikap sosial yang positif di kalangan siswa.

Pendidikan lingkungan di sekolah dasar bukan hanya bertujuan untuk

memberikan informasi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang penting. Dalam konteks ini, pendidikan lingkungan dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun karakter sosial, yang meliputi sikap empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain. Melalui keterlibatan dalam program-program lingkungan, siswa diajak untuk memahami bahwa keberlanjutan lingkungan berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat dan generasi mendatang (Sutrisno, 2021). Oleh karena itu, pendidikan lingkungan yang berbasis pada pengembangan karakter sosial diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya peduli terhadap alam, tetapi juga terhadap sesama.

Pengembangan sikap sosial yang positif melalui pendidikan lingkungan juga memiliki dampak pada pencapaian tujuan pendidikan karakter secara lebih luas. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif, seperti solidaritas, kepedulian sosial, dan kerja sama, yang sangat dibutuhkan dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek-proyek berbasis lingkungan dapat meningkatkan rasa

tanggung jawab mereka terhadap komunitas sekitar dan memperkuat rasa kepedulian mereka terhadap masalah sosial (Dewi & Susanto, 2024).

Pendidikan lingkungan juga dapat memperkenalkan siswa pada konsep keadilan sosial, di mana setiap individu memiliki hak untuk hidup di lingkungan yang sehat dan aman. Dengan demikian, pendidikan lingkungan bukan hanya memberikan pengetahuan tentang cara melestarikan alam, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan orang lain terhadap lingkungan yang baik. Hal ini penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya peduli pada diri mereka sendiri, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap orang lain dan masyarakat secara keseluruhan (Amin & Fauzi, 2022).

Siswa yang terlibat dalam program pendidikan lingkungan yang berbasis pada pengembangan karakter sosial akan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Program pendidikan lingkungan yang baik tidak hanya mengajarkan tentang teori lingkungan, tetapi juga mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka, berkomunikasi dengan baik, dan

belajar untuk menghargai perbedaan. Hal ini dapat membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih terbuka dan menerima keberagaman, serta memiliki kemampuan untuk bekerja dalam tim (Haryani & Budi, 2024).

Penanaman nilai sosial melalui pendidikan lingkungan juga berkontribusi terhadap pembangunan karakter siswa yang tidak hanya terbatas pada sikap empati, tetapi juga pada rasa tanggung jawab terhadap generasi mendatang. Dalam hal ini, pendidikan lingkungan mengajarkan kepada siswa bahwa setiap tindakan mereka terhadap lingkungan memiliki dampak jangka panjang, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain (Wahyuni & Rizky, 2023). Oleh karena itu, melalui pendidikan lingkungan, siswa dapat belajar untuk membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan diri mereka, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

Selain itu, pendidikan lingkungan di sekolah dasar dapat memperkenalkan siswa pada berbagai isu sosial yang terkait dengan kerusakan lingkungan, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan eksploitasi sumber daya alam. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara masalah lingkungan dan masalah sosial yang lebih

besar, dan bagaimana mereka dapat berperan dalam menciptakan perubahan positif. Dengan demikian, pendidikan lingkungan di sekolah dasar dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih kritis terhadap isu-isu sosial dan lebih siap untuk menghadapi tantangan global (Sari, 2023).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana program pendidikan lingkungan dapat membantu membangun sikap sosial yang positif di kalangan siswa sekolah dasar. Melalui analisis berbagai literatur terbaru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pentingnya integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah dasar, serta bagaimana program ini dapat memperkuat pembentukan karakter sosial siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya peduli terhadap lingkungan, tetapi juga terhadap sesama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi akademik yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas tentang pendidikan lingkungan dan sikap sosial siswa di tingkat sekolah dasar.

Literatur yang dikumpulkan mencakup studi-studi terbaru yang mengulas berbagai aspek pendidikan lingkungan, termasuk metode pengajaran, program-program yang diterapkan di sekolah, serta dampaknya terhadap sikap sosial siswa. Selain itu, penelitian ini juga mencakup sumber-sumber yang membahas tentang karakteristik siswa sekolah dasar dan bagaimana pendidikan lingkungan dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan dari berbagai sumber yang relevan untuk memahami hubungan antara pendidikan lingkungan dan pembentukan sikap sosial positif pada siswa. Proses analisis ini melibatkan penelusuran pola-pola yang muncul dalam berbagai penelitian mengenai efek pendidikan lingkungan terhadap sikap sosial siswa, seperti kepedulian sosial, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, penulis akan membandingkan hasil temuan dari berbagai studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik ini.

Penelitian ini juga akan mengkaji implementasi pendidikan lingkungan di sekolah dasar, dengan fokus pada berbagai program yang telah diterapkan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa aspek yang akan dieksplorasi termasuk kendala sumber daya, pemahaman guru tentang pendidikan lingkungan, serta peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pendidikan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan lingkungan dapat dioptimalkan untuk membangun sikap sosial yang positif pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Lingkungan dan Pengembangan Sikap Sosial

Program pendidikan lingkungan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa dan membentuk sikap sosial yang positif. Menurut Nuraini dan Nurdin (2023), pendidikan lingkungan yang melibatkan pengalaman langsung dapat mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap masalah sosial, tidak hanya pada lingkungan fisik, tetapi juga terhadap kesejahteraan masyarakat. Kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi alam

mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja sama, tanggung jawab bersama, dan empati terhadap sesama. Pendidikan lingkungan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok, yang berkontribusi pada pengembangan sikap sosial yang inklusif.

Melalui kegiatan pendidikan lingkungan, siswa diberikan kesempatan untuk belajar tentang kerja sama dalam kelompok. Interaksi sosial yang terjalin selama kegiatan ini membantu siswa untuk mengembangkan empati, berbagi, dan bekerja bersama dengan teman-teman mereka untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini penting dalam membentuk sikap sosial yang inklusif, di mana siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama tanpa memandang latar belakang. Dengan demikian, pendidikan lingkungan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang peduli terhadap alam, tetapi juga membentuk mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan penuh empati terhadap sesama (Wahyuni & Rizky, 2023).

Lebih jauh lagi, pendidikan lingkungan yang mencakup aspek sosial ini mendorong siswa untuk memahami hubungan antara tindakan mereka terhadap lingkungan dan dampaknya terhadap

kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, siswa belajar untuk melihat bahwa masalah lingkungan bukan hanya persoalan ekologi, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang luas, seperti ketidaksetaraan sosial, kemiskinan, dan kesehatan masyarakat. Dengan menyadari hal tersebut, mereka diharapkan dapat mengembangkan sikap sosial yang lebih peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka (Sutrisno & Wijayanto, 2023).

B. Strategi Implementasi Program Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar

Implementasi program pendidikan lingkungan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan seperti kegiatan luar kelas, kampanye daur ulang, proyek-proyek lingkungan, dan pengajaran mengenai pentingnya keberlanjutan menjadi cara efektif untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh siswa dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memungkinkan siswa merasakan dampak positif dari kontribusi mereka terhadap lingkungan dan masyarakat (Wahyu & Fadila, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek, yang dijelaskan oleh Sobel (2004), sangat efektif dalam mengembangkan kepedulian sosial siswa terhadap masalah lingkungan. Keterlibatan siswa dalam proyek lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, atau konservasi alam memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter positif. Proyek-proyek ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori tentang lingkungan tetapi juga berkontribusi langsung dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi komunitas mereka, seperti pengurangan sampah atau peningkatan kualitas udara. Ini memperkuat hubungan mereka dengan lingkungan dan membantu membentuk sikap sosial yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Hartanto & Prabowo, 2023).

Lebih lanjut, penting bagi pendidikan lingkungan untuk memasukkan konsep keberlanjutan dalam kurikulum sekolah dasar. Mengajarkan siswa mengenai penggunaan sumber daya secara bijaksana, penerapan energi terbarukan, dan dampak negatif perilaku konsumtif terhadap alam menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi yang sadar lingkungan. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya peduli terhadap alam tetapi juga

berkomitmen untuk menjaga keseimbangan ekosistem demi keberlanjutan masa depan (Putra & Suryani, 2023).

C. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Lingkungan

Implementasi pendidikan lingkungan di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan lingkungan. Banyak sekolah yang tidak memiliki fasilitas atau materi ajar yang memadai untuk mengajarkan topik-topik lingkungan secara efektif. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan lingkungan di kalangan guru dan pihak sekolah juga menjadi hambatan besar. Tanpa pemahaman yang mendalam, pendidikan lingkungan cenderung dianggap sebagai tambahan daripada menjadi bagian integral dari kurikulum (Sutrisno & Hermawan, 2023).

Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi pendidikan lingkungan. Dengan padatnya kurikulum yang sudah ada, seringkali pendidikan lingkungan dianggap sebagai kegiatan yang kurang penting dibandingkan dengan mata

pelajaran lain. Hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian dan waktu yang dialokasikan untuk program-program yang dapat memperkenalkan siswa pada isu-isu lingkungan yang mendalam. Oleh karena itu, untuk memastikan pendidikan lingkungan dapat berjalan dengan efektif, dibutuhkan sinergi dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat (Dewi & Nasution, 2023).

Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengajaran pendidikan lingkungan, serta penyediaan sumber daya yang cukup, sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan lingkungan juga sangat berpengaruh. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, pendidikan lingkungan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun sikap sosial yang positif pada siswa. Program-program seperti pelibatan orang tua dalam kegiatan penghijauan atau kampanye kebersihan dapat memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah dan menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih luas di masyarakat (Pratiwi & Suryani, 2023).

D. Peran Guru dalam Pendidikan Lingkungan

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam mengarahkan siswa dalam program pendidikan lingkungan. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk mendorong siswa untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam memecahkan permasalahan lingkungan. Menurut Suyadi dan Pramono (2023), guru yang terampil dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran sehari-hari dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial pada siswa. Selain itu, guru juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial antar siswa melalui aktivitas kelompok yang berfokus pada penyelesaian isu-isu lingkungan.

Guru yang kompeten dalam pendidikan lingkungan dapat menciptakan suasana yang mendukung pembentukan sikap sosial yang positif, seperti kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Dalam hal ini, pengajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan langsung, seperti penghijauan atau kampanye kebersihan, akan mengembangkan keterampilan sosial mereka dan membentuk karakter yang peduli terhadap keberlanjutan

alam dan kesejahteraan masyarakat (Wahyuni & Fadilah, 2023). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar mengenai isu lingkungan, tetapi juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, guru yang memahami pentingnya pendidikan lingkungan juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam berbagai mata pelajaran. Dengan pendekatan yang interdisipliner, guru dapat memadukan pendidikan lingkungan dengan pembelajaran sains, matematika, dan seni, serta mengajarkan siswa untuk menerapkan konsep keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung pembentukan karakter yang tidak hanya peduli terhadap alam, tetapi juga aktif berkontribusi untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat (Putra & Setiawan, 2023).

KESIMPULAN

Program pendidikan lingkungan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial yang positif pada siswa. Melalui berbagai kegiatan berbasis lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan

proyek-proyek sosial, siswa tidak hanya diajarkan untuk peduli terhadap masalah lingkungan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk belajar bekerja sama, menunjukkan empati, serta bertanggung jawab terhadap sesama. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan lingkungan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun ada berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan lingkungan, seperti keterbatasan sumber daya, waktu dalam kurikulum, dan pemahaman yang belum merata di kalangan pendidik, dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat, pendidikan lingkungan dapat berjalan dengan efektif. Dukungan ini akan memastikan bahwa program-program pendidikan lingkungan dapat menciptakan perubahan yang positif dalam sikap sosial siswa, serta membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama. Dengan demikian, pendidikan lingkungan tidak hanya berfokus pada peningkatan kesadaran ekologi, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang inklusif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F., & Fauzi, A. (2022). Pendidikan lingkungan dan keadilan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 15(3), 45-58.
- Dewi, A., & Nasution, M. (2023). Peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 18(3), 72-84.
- Dewi, S., & Susanto, Y. (2024). Pendidikan lingkungan sebagai sarana pembentukan karakter sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 22(1), 75-88.
- Hartanto, D., & Prabowo, P. (2023). Pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Berbasis Proyek*, 17(3), 55-67.
- Haryani, L., & Budi, S. (2024). Pengaruh pendidikan lingkungan terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 32-46.
- Huda, M., & Jannah, D. (2023). Pendidikan lingkungan dan pembentukan karakter sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(4), 112-124.
- Kusumawati, A. (2023). Pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 19(2), 87-101.
- Nuraini, S., & Nurdin, M. (2023). Pendidikan lingkungan di sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap sikap sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 18(3), 112-126.
- Putra, A., & Setiawan, M. (2023). Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran interdisipliner di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Keberlanjutan*, 19(3), 70-83.
- Putra, A., & Suryani, S. (2023). Keberlanjutan dan pendidikan lingkungan: Membangun kesadaran siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 18(4), 80-92.
- Putra, A. (2023). Implementasi pendidikan lingkungan untuk pembangunan karakter sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(2), 75-88.
- Pratiwi, I., & Suryani, S. (2023). Dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Sosial*, 19(4), 98-110.
- Santosa, P., & Wijayanto, R. (2022). Tantangan implementasi pendidikan lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 29(1), 50-63.

- Sari, I. (2023). Pengaruh pendidikan lingkungan terhadap kesadaran sosial siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(4), 45-58.
- Sari, I. (2023). Pendidikan lingkungan dan kesadaran sosial pada siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 14(3), 78-91.
- Suyadi, A., & Pramono, R. (2023). Pendidikan lingkungan di sekolah dasar: Peran guru dalam membangun tanggung jawab sosial. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 20(2), 85-98.
- Sutrisno, T. (2021). Membangun sikap sosial melalui pendidikan lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 13(4), 102-116.
- Sutrisno, T., & Hermawan, D. (2023). Tantangan dalam implementasi pendidikan lingkungan di sekolah dasar: Sumber daya dan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 20(1), 45-58.
- Sutrisno, T., & Wijayanto, R. (2023). Pendidikan lingkungan dan pembentukan karakter sosial melalui kegiatan berbasis ekologi. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 20(1), 92-104.
- Wahyuni, R., & Fadilah, I. (2023). Pengajaran berbasis proyek dalam pendidikan lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran dan Lingkungan*, 18(4), 113-125.
- Wahyuni, R., & Fadila, I. (2023). Implementasi program pendidikan lingkungan di sekolah dasar: Strategi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 19(2), 114-128.
- Wahyuni, R., & Rizky, S. (2023). Pendidikan lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran karakter sosial siswa. *Jurnal Pembelajaran Karakter*, 21(2), 65-77.